



Tinjauan Akhlak Bisnis Islam terhadap Produksi Terasi

Rizky Dermawan, Arif Rijal Anshori*

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/4/2022

Revised : 3/7/2022

Published : 7/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 17 - 22

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Pada intinya terasi adalah hasil proses pengawetan dari ikan atau udang yang diolah dengan campuran bahan-bahan lainnya sehingga bisa dimanfaatkan sebagai bahan tambahan pada beberapa masakan khas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep akhlak bisnis menurut Islam, bagaimana proses produksi terasi industri rumahan di desa Jelekong, dan tinjauan akhlak bisnis Islam terhadap praktik produksi terasi yang terjadi di desa Jelekong. Tujuan penelitian yaitu supaya dapat tahu tentang konsep akhlak bisnis menurut Islam, bagaimana proses produksi terasi industri rumahan di desa Jelekong, dan tinjauan akhlak bisnis Islam terhadap praktik produksi terasi yang terjadi di desa Jelekong. Penelitian ini Yuridis Normatif sumber data yang dipakai yaitu data hukum primer, hukum sekunder dan hukum tersier dikumpulkan melalui wawancara dan studi pustaka. Data diperoleh dari data primer yaitu Al-Quran, Hadis, Kitab Literatur terkait. Data sekunder yang menggunakan jurnal, buku, dan wawancara dengan masalah penelitian ini. Analisis dilakukan secara deskriptif analisis. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa produksi dan pemasaran terasi sudah berjalan dengan aturan rukun dan prinsip akhlak bisnis Islam terhadap produksi sebab tidak ada unsur yang melanggar syari'at dan prinsip akhlak bisnis Islam oleh industri rumahan terasi dengan tidak adanya unsur Riba, Gharar, dan Maisir dalam produksi dan pemasaran yang dilakukan oleh industri rumahan terasi di desa Jelekong.

Kata Kunci : Akhlak Bisnis Islam; Produksi; Terasi

ABSTRACT

Basically, Terasi is the result of the fermentation process of fish or terasi which is processed in such a way that it can be used as an additional ingredient in some typical Indonesian dishes. The problems in this study are how the concept of business morals according to Islam, how the production process of home industry Terasi in Jelekong village, and a review of Islamic business ethics on terasi production practices that occur in Jelekong village. how the home industry terasi production process is in Jelekong village, and a review of Islamic business ethics on terasi production practices that occur in Jelekong village. In this research, normative juridical data sources used are primary legal data, secondary law and tertiary law collected through interviews and literature studies. Data obtained from primary data, namely the Al-Quran, Hadith, related literature. Secondary data using journals, books, and interviews with this research problem. The analysis was carried out by descriptive analysis. The results of this study, it can be stated that the production and marketing of shrimp paste is in accordance with the pillars and requirements of Islamic business ethics for production because there are no practices that violate the Shari'a and Islamic business moral principles carried out by the terasi home industry in the absence of elements of Riba, Gharar, and Maisir in the production and marketing of the terasi home industry in Jelekong village.

Keywords : Islamic Business Morals; Production; Terasi.

@ 2022 Jurnal Riset Ekonomi Syariah Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Akhlak bisnis Islam yaitu akhlak yang menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperangkat nilai tentang baik, buruk benar salah, dan halal haram dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan Syariah. (Juliany, 2016) dalil yang menjelaskan tentang akhlak bisnis dalam Al-Quran :

Allah SWT menjelaskan dalam QS. An- Nisa Ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

Dalam melakukan segala kegiatan dalam bentuk usaha ada akhlak yang mengatur. maka dalam kegiatan tersebut dapat menghasilkan keharmonisan dan keselarasan antar sesama. Selain itu juga dalam dunia bisnis tidak terlepas dari akhlak bisnis. Pada dasarnya etika (akhlak) dalam ajaran Islam yaitu manusia dituntut untuk berbuat baik kepada dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungannya, dan juga pada Tuhan selaku penciptanya. (Rena Yolanda Firdausa & Yusup, 2021). Akhlak (*etika*) utama dalam produksi yang harus diamati secara baik baik individu maupun bersama-sama adalah bekerja di bidang yang di halalkan Allah, dan tidak melanggar apa yang diharamkan-Nya. Akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang disandarkan pada ajaran Islam (Mahmud, 2019).

Bisnis yang sering memperburuk perniagaan ialah kebohongan, manipulasi, dan mencampur aduk kebenaran dengan kebathilan. Kebenaran ialah diantaranya kebajikan dan kejujuran. arti dari kebenaran sama seperti *Al-Ihsan* yaitu niat dan sikap benar saat melakukan berbagai proses baik itu proses bertransaksi, saat mendapatkan kebutuhan, proses pengembangan produk atau proses mendapatkan keuntungan.

Akhlak bisnis Islam adalah akhlak dalam melakukan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melakukan bisnisnya tidak ada kecemasan, karena yakin sebagai kegiatan yang baik dan benar. Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang membuat manusia pribadi yang benar. Seperti Kejujuran, Kebenaran, Keadilan. jika nilai etik ini dilakukan akan sedikit menyempurnakan hakikat manusia sebenarnya (Ajis, 2016).

Bisnis adalah pertukaran barang dan jasa, atau uang yang saling memberikan untung atau manfaat. Menurut arti dasarnya bisnis adalah “*the buying and selling of goods and services.*” Bisnis terjadi karena adanya ketergantungan antar individu, adanya peluang secara luas, usaha supaya bisa mempertahankan dan meningkatkan standar kehidupan, dan lain sebagainya.

Bisnis dalam Al-Qur'an menjelaskan dengan kata *tijarah*, yang merancu dua makna, yaitu: pertama, perniagaan secara umum yang mencakup perniagaan antara manusia dengan Allah.

Nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip utama akhlak bisnis islam yang diambil dari kandungan al-Qur'an, Hadits Nabi dan keteladanan hidupnya yaitu : (1) Tauhid (*Unity/Tauhid*); (2) Istikhlaf; (3) Ibadah; (4) Tazkiyah; (5) Ihsan.

lima prinsip dasar etika Islam yaitu : (1) *Unity* (Kesatuan); (2) *Equilibrium* (Keseimbangan); (3) *Free Will* (Kebebasan Berkehendak); (4) *Responsibility* (Tanggung Jawab); (5) *Benevolence* (Kebenaran) (Nawatmi, 2010).

Dalam Islam produksi sesuatu hal tidak hanya untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pada orang. Dua motivasi tersebut tidak cukup, prinsipnya menekankan aktivitas produksi yang tidak hanya foks pada fungsi ekonominya saja tetapi juga harus bisa sejalan dengan fungsi sosial, sehingga supaya tercapai fungsi sosial kegiatan produksi harus mencapai surplus (Sofyan, 2012).

Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa (Turmudi, 2017).

Berdasarkan SNI 2716.1–2009, SNI 2716.2–2009 dan SNI 2716.3–2009, terasi udang adalah produk olahan hasil perikanan dengan menggunakan bahan baku yang mengalami perlakuan pengawetan. proses pembuatan terasi dari ikan dan udang yang awetkan kemudian dilanjutkan pada penjemuran sampai kering dengan diberikan garam. Kegiatan selanjutnya ialah penggilingan, udang yang kering digiling sampai lembut maka hasil gilingannya akan berbentuk bulatan pasta yang pekat baunya, liat dan lengket, kemudian dibumbui garam (M. Ilham, 2019).

Dalil yang menjelaskan tentang produksi dalam al-qur'an :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan” (Q.S At-Taubah : 105).

Industri rumahan produksi terasi di desa Jelekong saat melakukan proses pembuatan terasi yang penulis lihat dan memewancarai salah satu pegawai bahwa dalam proses pengolahan terasi tersebut terdapat pewarna makanan yang digunakan dalam proses pengolahan awal supaya saat sudah jadinya warna dari terasi lebih tajam dan menarik selain dari itu dalam proses penambahan bahan baku terasi menggunakan udang-udang atau ikan ikan sisa di pasar supaya rasanya lebih pekat.

Maka dari itu peneliti mengharapkan adanya solusi atas kegiatan produksi terasi ini, supaya dalam proses produksi terasi ini baik bagi lingkungan sekitar, baik untuk dikonsumsi dan kegiatan jual belipun bisa dilakukan tanpa banyak merugikan orang lain.

Terkait dengan latar belakang diatas yang telah di jelaskan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Tinjauan Akhlak Bisnis Islam Terhadap Produksi Terasi?”. kemudia, tujuan dari penelitian ini diuraikan kepada pokok-pokok sebagai berikut; (1) Untuk mengetahui bagaimana konsep akhlak bisnis menurut Islam; (2) Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Produksi Terasi Di Desa Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung; (3) Untuk Mengetahui Tinjauan Akhlak Bisnis Islam Terhadap Praktik Produksi Terasi Di Desa Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu sistem perspektif atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki.

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Reserce*) yakni penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancah yang sebenarnya. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yang berkenaan dengan keadaan yang sebenarnya, tentang Bagaimana Tinjauan Akhlak Bisnis Islam Terhadap Produksi Terasi Pada Industri Rumahan Di Desa Jelekong.

C. Hasil dan Pembahasan

Tinjauan Akhlak Bisnis Islam Terhadap Produksi Terasi di Desa Jelekong

Prinsip-prinsip dalam produksi Menurut Muhammad Mubarak adalah sebagai berikut: (1) Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan Syariah; (2) Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah pada kedzaliman; (3) Larangan melakukan ihtikar (penimbunan barang).

Tujuan produksi dalam perspektif Islam adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan maslahat maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan

kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah: (1) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat; (2) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya; (3) Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan (4) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Maka dari itu akhlak bisnis *Syariah* yaitu : (1) Menolak *monopoli* (Monopoli adalah penguasaan atas produksi dan/atau pemasaran barang dan /atau penggunaan jasa tertentu oleh satu pelaku usaha); (2) Menolak *eksploitasi* (pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap sesuatu *subyek*); (3) Menolak diskriminasi (sikap membedakan secara sengaja terhadap golongan-golongan yang berhubungan dengan kepentingan tertentu); (4) Menuntut keseimbangan antara hak dan kewajiban (menuntut hak tanpa melakukan kewajiban kita dan tidak boleh terus menyuruh yang lain melakukan kewajibannya tanpa kita beri haknya); (5) Terhindar dari usaha tidak sehat.

Berdasarkan paparan prinsip akhlak bisnis diatas yang lebih berkaitan dengan fenomena masalah yang terjadi di Industri Terasi Rumahan Di Desa Jelekong adalah tentang *Benevolence* (Kebenaran) Maksud dari kebenaran sama persepsinya dengan *al-ihsan* yaitu niat, sikap dan perilaku benar dalam melakukan berbagai proses baik itu proses transaksi, proses memperoleh komoditas, proses pengembangan produk maupun proses perolehan keuntungan.

Pada saat penggilingan disini sesuai yang penulis lihat menggunakan pewarna makanan sintesis jenis pewarna makanan ini memberikan warna merah dengan takaran yang cukup hanya sekedar supaya warnanya lebih menarik.

Pemilik industri terasi rumahan ini industri terasi di desa Jelekong ini sudah berdiri cukup lama yaitu sekitar 33 tahun dan sudah membantu perekonomian yang menengah ke bawah di sekitar lokasi industri terasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pemilik industri terasi rumahan di desa Jelekong ini tercatat pak Ekon menyebutkan ada sekitar 10 kepala keluarga terbantu dengan adanya industri terasi rumahan ini, bahkan pada tahun 2000an tercatat ada 15 kepala keluarga yang terbantu dengan adanya industri terasi rumahan ini. Selain dari terbantunya perekonomian sekitar lokasi industri terasi rumahan tersebut juga produksi terasi ini menyuplai terasi serbuk dan terasi pasta terbesar di pasar Baleendah.

Alat alat yang digunakan dalam proses produksi terasi di desa masih menggunakan alat tradisional karena menurutnya supaya cita rasa dari terasi keluar, contohnya adalah seperti alas dari penjemuran terasi masih menggunakan *nyiru* atau ayakan yang dianyam dari bambu.

Setelah mengetahui alat yang digunakan pada proses produksi terasi di industri rumahan di desa Jelekong ini, selanjutnya proses produksi terasi yang penulis teliti ialah diantaranya : (1) Penyediaan bahan baku, bahan baku yang digunakan dalam proses produksi terasi ini menggunakan udang rebon atau ikan asin; (2) Penggilingan bahan baku terasi, Setelah semua bahan pengolahan terasi ini ada, kemudian dilakukan proses penggilingan, pada proses penggilingan ini dilakukan kurang lebih selama 2-3 jam tergantung jumlah banyaknya pesanan dari pasar dan pelanggan, pada saat penggilingan disini sesuai yang penulis lihat menggunakan pewarna makanan sintesis jenis pewarna makanan ini memberikan warna merah dengan takaran yang cukup hanya sekedar supaya warnanya lebih menarik; (3) Penjemuran terasi, Setelah penggilingan selesai dilakukan proses penjemuran terasi, dikarenakan ini terasi serbuk maka proses penjemuran terhitung cepat sekitar 10-15 jam tergantung pada cuaca; (4) Proses penyangraian, Setelah terasi cukup kering luarnya dan dalamnya masih terdapat basah basah dikit, kemudiann terasi ini disangrai menggunakan tumpu api yang masih tradisional dengan menggunakan kayu dengan estimasi sampai matang menghabiskan waktu sekitar 3-5 jam; (5) Penggilingan terasi yang sudah matang, Dikarenakan pada saat proses penyangraian masih banyak terdapat bentuk terasi yang masih besar maka dilakukan penggilingan kedua supaya menjadi serbuk yang mudah dikonsumsi oleh konsumen; (6) Pembungkusan dan pengepakan terasi, Setelah terasi menjadi serbuk yang halus sedikit kasar kemudian selanjutnya terasi dimasukan pada plastik bening, dalam 1 plastik ini berisikan terasi 1 kilo dan ada juga ada terasi eceran yang lebih mudah dan simpel untuk dikonsumsi.

Produksi terasi ini merupakan salah satu industri yang memberikan dampak baik pada masyarakat sekitar dengan terbukanya lapangan pekerjaan. Hal ini berarti sudah ikut membantu mengurangi pengangguran di desa Jelekong. Di sisi lain adanya industri produksi terasi ini sudah menghasilkan kerja sama dengan beberapa pihak yang saling menguntungkan.

Penggunaan pewarna makanan pada proses produksi terasi di desa Jelekong sudah sesuai takaran penggunaan, dan pelanggan sudah mengetahui tentang hal itu bisa dilihat pada uraian diatas dengan mewawancarai salah satu pelanggan terasi di pasar Baleendah.

Berikut beberapa tabel yang berkaitan dengan adanya industri terasi rumahan di desa jelekong kabupaten bandung.

Tabel 1. Tanggapan Responden terhadap Kepuasan Gaji Yang Diterima

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Puas	4	80%
2	Kurang Puas	1	20%
3	Tidak Puas	-	-
Jumlah		5	100%

Tabel 2. Lama Responden Bekerja di Industri Rumahan Terasi

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	1-5 Bulan	-	-
2	5-10 Bulan	2	40%
3	10 Bulan - 4 Tahun	3	60%
Jumlah		5	100%

Tabel 3. Tanggapan Masyarakat Sekitar terhadap Adanya Industri Rumahan Terasi

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Terganggu	-	-
2	Tidak Terganggu	5	100%
Jumlah		5	100%

Hasil dari analisis tinjauan akhlak bisnis Islam terhadap produksi terasi di desa Jelekong kecamatan Baleendah sudah sesuai dengan rukun dan syarat akhlak bisnis Islam terhadap produksi, hanya saja terdapat perbedaan pada proses produksi terasi dengan menambahkan pewarna makanan dan proses produksi yang masih tradisional, tetapi hal itu tidak membelokan menjadi tidak sesuai dengan rukun dan syarat akhlak bisnis Islam karena meski dalam prosesnya berbeda pihak pembeli dan pihak industri rumahan sudah saling ridha dan saling mengetahui sehingga timbul kebaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa industri produksi terasi ini sudah dilaksanakan dengan baik dan sejalan dengan aturan Islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil.” (Q.S. An-Nisa’ : 29). (Departemen Agama RI, 1989).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan hasil penelitian diantaranya ialah : Konsep dalam akhlak bisnis yang utama ialah kejujuran. Kejujuran adalah puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling utama dari orang-orang beriman. Sebaliknya kebohongan ialah sumber dari kemunafikan. Cara bisnis yang sering memperburuk citra perniagaan ialah kebohongan, manipulasi dan mencampur aduk kebenaran dengan kebathilan.

Proses produksi terasi di desa Jelekong ini masih menggunakan cara tradisional dan pendapatan bahan bakunya didapatkan melalui penjual ikan asin. Industri terasi rumahan ini memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitarnya seperti terpenuhinya kebutuhan masyarakat, dan memberikan lowongan kerja pada masyarakat sekitar lokasi industri

Produksi terasi di desa Jelekong kabupaten Bandung dinilai sudah sesuai dengan produksi dalam Islam karena terdapat suatu kebaikan dan manfaat sesuai dengan prinsip-prinsip akhlak bisnis islam contohnya memberikan upah kepada pegawai sesuai kesepakatan, serta perolehan bahan baku dan proses produksi dengan cara yang baik dan halal Produksi terasi di desa Jelekong kabupaten Bandung dinilai sudah sesuai dengan produksi dalam Islam karena terdapat suatu kebaikan dan manfaat sesuai dengan prinsip-prinsip akhlak bisnis islam contohnya memberikan upah kepada pegawai sesuai kesepakatan, serta perolehan bahan baku dan proses produksi dengan cara yang baik dan halal.

Daftar Pustaka

- Ajis, A. (2016). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Alfabeta Bandung.
- Departemen Agama RI. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Mahkota Surabaya.
- Juliany, E. (2016). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ummul Quran*, 7(1).
- M. Ilham. (2019). *Produksi Pengrajin Terasi Udang di Tinjau dari Aspek Halal dan Baik*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN.
- Mahmud, A. (2019). Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam. *Sulesana*, 13, 30–40.
- Nawatmi, S. (2010). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol 9, No 7.
- Rena Yolanda Firdausa, & Yusup, A. (2021). Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Praktik Jual Beli Rejected Bumbu Mie Instant. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 1(2), 89–93. <https://doi.org/10.29313/jres.v1i2.441>
- Sofyan, M. (2012). *Etika Bisnis Dan Perbankan Perspektif Islam*. STAIN Salatiga Press.
- Turmudi, M. (2017). Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Islamadina*, 18(1), 37–56.